

**PENGARUH METODE NUMBER HEAD TOGETHER  
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA  
NEGERI 4 MUARO JAMBI**

**Dena Susmaya, Satriyo Pamungkas**

Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP UNBARI

Abstrac

The purpose of this research is to determine the effect of the method of Number Head Together on the learning outcomes of students of class XI IPS SMA Negeri 4 Muara Jambi. The research method used is experimental method. This experimental research involves two classes, the experimental class using the method of Number Head Together and control class using conventional methods. The result of the research, the average score for the experimental class is 75,36 with the standard deviation of 12,98 and the control class is 66,67 and with standard deviation 15,28. And the results of the hypothesis test obtained  $t_{count} = 6.99$  and  $t_{tabel} = 2.00$  so it can be concluded that method number head together affect student learning outcomes, student learning outcomes that use method number head together better than the results of learning using conventional methods in the class XI IPS semester 1 SMA Negeri 4 Muara jambi

**Keywords: Method, Number Head Together, Learning Outcomes**

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, meliputi secara eksternal dan internal internal. “Faktor-faktor eksternal mencakupi guru, materi pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem. Masih ada pendidik yang kurang menguasai materi dan dalam evaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor-faktor internal meliputi fisiologi dan psikologis, faktor internal yang berpengaruh dalam belajar siswa yaitu kesehatan, perilaku siswa itu sendiri yang berupa minat, bakat, kemauan, kesiapan.dari diri siswa itu sendiri” (Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, 2010:19).

Pelajaran sejarah, sering dianggap sebagai pelajaran hafalan dan membosanka. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang

harus diingat kemudian diungkapkan kembali pada saat menjawab soal-soal ujian. Pendidikan sejarah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia dan masyarakat Indonesia umumnya. Sampai saat ini masih dipertanyakan keberhasilannya, mengingat fenomena kehidupan dan bernegara Indonesia khususnya generasi muda makin hari makin diragukan eksistensinya. Dengan kenyataan tersebut artinya ada sesuatu yang harus dibenahi dalam pelaksanaan pendidikan sejarah (dalam Aman, 2011:7).

Penggunaan metode ceramah bukanlah sebagai penggunaan metode yang salah, akan tetapi penggunaan metode yang kreatif akan jauh lebih membangkitkan semangat belajar siswa. Penggunaan metode ceramah yang sering digunakan guru SMA Negeri 4 Muaro Jambi ini sudah menunjukkan bahwa menggunakan metode ceramah pada pelajaran sejarah membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, dan tidak mau mendengarkan dengan baik. Hasil belajar siswa menjadi turun dengan sendirinya karena membuat siswa menjadi bosan dalam pembelajaran.

Guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas. Jika guru tidak mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif maka akan mengakibatkan suasana belajar menjadi sangat pasif, sehingga semangat belajar siswa akan lemah dan berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Strategi belajar adalah suatu faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran jika penggunaannya tidak tepat maka dapat menghambat tujuan pembelajaran tersebut, untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran digunakan metode mengajar, penggunaan metode mengajar dapat membantu guru dalam mengaktifkan proses belajar mengajar di kelas salah satunya dengan menggunakan metode NHT (*Number Head Together*).

Anita Lie (2008: 59) menyatakan bahwa NHT ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu juga dapat membangkitkan semangat kerja sama. Langkah-langkah dalam pelaksanaan NHT ini adalah sebagai berikut : 1) Siswa dibagi dalam kelompok, dimana tiap kelompok dibagi menjadi 5-6 orang siswa. Serta setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor urut. 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini. 4) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

Adanya kegiatan diskusi kelompok ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh sekolah. Siswa akan lebih termotivasi dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat dilakukan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok ini diharapkan dapat menumbuhkan keberanian dalam diri siswa pada saat menjelaskan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Pembelajaran yang dilakukan dengan metode Number Head Together dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan diskusi kelompok guna menyelesaikan persoalan yang diberikan guru dan presentasi dari masing-masing kelompok serta pemberian soal-soal evaluasi secara individu pada setiap pertemuan. Dengan demikian pembelajaran sejarah tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi menyangkut kegiatan diskusi kelompok serta latihan soal di setiap pertemuan. Melalui penerapan metode NHT diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa serta hasil belajar sejarah pada siswa. Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Menurut Slavin (dalam Miftahul Huda, 203:203) Number Head Together (NHT) adalah sebuah varian dari pembelajaran kooperatif dimana ada satu siswa yang mewakili kelompoknya tetapi tidak sebelumnya diberitahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Hal tersebut memastikan keterlibatan total dari semua siswa, siswa saling berbagi informasi, dengan cara mereka menerima sebuah pertanyaan tanpa tahu nomor berapa yang dipanggil

Menurut Miftahul Huda (2013:203) Pada dasarnya, Number Head Together (NHT) atau kepala bernomor struktu merupakan varian dari diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, NHT juga bias diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas. Menurut trianto (2009:82) Number Head Together (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu varian dari pembelajaran kooperatif dimana guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang berisi 4-5

orang dimana setiap siswa dalam masing kelompok mendapat nomer diri yang berbeda, dimana saat proses pembelajaran siswa memikirkan bersama jawaban dari apa yang ditanyakan guru bersama kelompoknya, untuk selanjutnya menjawab pertanyaan tanpa tahu nomer berapa yang akan di panggil oleh guru.

Menurut Miftahu Huda (2011:203) *Numbered Head Together* (NHT) memiliki langkah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi ke dalam kelompok.
2. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor
3. Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
4. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
5. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
6. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Dari pendapat Trianto (dalam Anita Lie, 47) mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT, Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dikemukakan oleh Trianto yaitu:

- 1) Numbering, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian siswa dalam kelompok diberi nomer yang berbeda.
- 2) Questioning, guru memberikan pertanyaan pada siswa untuk kemudian dipikirkan bersama.
- 3) Head Together, siswa memikirkan bersama jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan memastikan setiap anggota kelompoknya
- 4) memiliki jawaban yang sama dengan anggota kelompok yang lain.
- 5) Answering, tiap kelompok yang nomernya dipanggil menjelaskan jawaban yang diberikan oleh guru di hadapan temantemannya. Kemudian guru memberikan poin tambahan untuk kelompok yang perwakilan kelompoknya telah ditunjuk oleh guru dan menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat (Baharuddin, dkk., 2010:11). Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Belajar dapat terjadi dirumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah dan masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari

apa, dan siapa saja. Bahkan kemampuan orang untuk belajar ini merupakan salah satu ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain.

Menurut Hamalik (2011:28) belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010:2). Lebih jauh dikatakan bahwa perubahan tingkah laku dalam belajar adalah : (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat koninuu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, belajar adalah proses interaksi anatara sitimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti, pikiran, perasaan, atau hal-hal yang dapat ditangkap oleh indra. Sedangkan repon yaitu reaksi yang dimunculkan dari peserta didik ketika belajar, yang dapt berupa pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan.

Menurut Syaiful Sagala (2013:61) mengatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Leo Agung dan Sri Wahyuni (2013:3) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswaitu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri siswa dalam lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam Miftahul Huda (2013:3) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya (Gegne,1997). Jadi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang sengaja melibatkan

atau kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kurikulum.

Hasil belajar merupakan perolehan siswa setelah melakukan proses belajar melalui interaksi dengan sumber belajar untuk menrubah perilakunya setiap perubahan yang terjadi akibat belajar dipengaruhi oleh banyaknya factor baik internal maupun eksternal. Menurut Sardirman (2009:44) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusis berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Selanjutnya Soedijarto (dalam Sardirman, 2009:46) mendefinisikan hasil belajar adalah sebagai tingkat penguasaan yang di capai ileh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai denagan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku pelajar akibat belajar. Perubahan perilk disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajarmengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.

## **METODE PENELITIAN**

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2015:17), “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda”. Dimana, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran number head together sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvesional

Tabel 1 Rancangan Penelitian yang Dilakukan

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post tes
A (kelompok eksperimen)	A1	X	A2
B (kelompok kontrol)	B1	Y	B2

Pengambilan sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Hal ini dilakukan setelah memperhatikan ciri-ciri antara lain ; siswa mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa diampu oleh guru yang sama, siswa yang menjadi obyek penelitian duduk pada tingkat kelas yang sama, dan pembagian kelas tidak berdasarkan ranking. Dengan menggunakan teknik Cluster Random

Sampling diperoleh dua kelas sebagai kelas sampel, yaitu: kelas XI IPS-3 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS-4 sebagai kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen adalah kelas yang dikenai metode pembelajaran number head together, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Instrumen ini yang digunakan adalah tes objek (test yang terdiri dari butir-butir soal) yang dapat dijawab dengan memilih salah satu alternative jawaban yang tersedia atau dengan mengisi jawaban dengan simbol A, B, C, dan D. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata hitung yang ingin diuji perbedaannya, yaitu apakah terdapat perbedaan secara signifikan atau tidak yang berasal dari distribusi sampel yang berbeda ( sampel bebas). Uji-t digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata penguasaan konsep anatara kelompok yang menggunakan metode number head together dengan kelompok yang mendapat pembelajaran konvensional.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis hasil pengolahan data dalam penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dilaksanakan dengan teknik analisis data dengan analisis perbandingan Pada saat melakukan pembelajaran dikelas kontrol dan eksperimen., peneliti melakukan pre test sebanyak 1 kali. Adapun hasil dari nilai anak pada saat pretest dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Pre Tes Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

No	Nama siswa eksperimen	Kelas Eksperimen	Nama siswa kontrol	Kelas Kontrol
1	Alfan Sirhan Sauri	70	Agung Keterwibowo	60
2	Andra	65	Ahmad Dwi Saputra	50
3	Bagus Setia Bakti	45	Andika Rahmadi	45
4	Desi Permata Putriani	75	Ayu Anggraeni	70
5	Devi Angeline Br Manurung	60	Bayu Hardianto	65
6	Diana Hastari Hr	75	Debora Simanjuntak	40
7	Dina Sinabariba	80	Eka Wijayanti	40
8	Dwili Andreyani	65	Eki Sitya Ajirasa	45
9	Evanto Manulang	75	Erika Tobing	75
10	Fikky Irawan	90	Ester Yohana Sitorus	45
11	Fitri Ainun Nugraha	50	Evi Kirana Kusumawati	80
12	Fitri Yuni Ningsih	85	Gusty Tara Arya Nasir	45
13	Galuh Pamungkas Wibisono	60	I Gede Bayu Mustika Aji	40

14	Jaya Hendra Sinaga	70	Irwansyah I	65
15	Muhammad Purnama Ajie	75	Joel Situmorang	75
16	Nova krinawati simbolan	85	Junedi Napitupulu	45
17	Novia Setiawati	85	Marni Br Situmorang	70
18	Nurul Hasanah	90	Nia Br Hombingi	50
19	Panji Meilangga Ardhan	90	Noval Shaputra	60
20	Rahayu Safitri	65	Okta Wulan Dari	40
21	Ramadhani Royo Prayitno	80	Rapi	70
22	Sepriyan Arif Rahmadi	55	Rifqi .....eya	65
23	Sidik Fauzi	80	Roy Agusta Irawan	40
24	Sonia Nababan	90	Sella Liyani	80
25	Sukma Nur Alifin	85	Tirta Susci Rahayu	55
26	Taffy Yola Tiffany	65	Vestya Alviollla	75
27	Tuti Adelina	85	Vina Silvia Mulyana	60
28	Veradella Fajarwati	70	Wahyu Asmawati	80
29		-	Yosi Christine Hutagalung	50
30			Yuyun Saulina Putri	75
$\Sigma$		2065		1755
X		73.75		56.96
S		12.59		14.21
S2		158.56		201.98

Tabel 3 Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen Dan Control

No	interval	Kelas eksperimen		Kelas kontro	
		Fi	%	Fi	%
1	00-24	-	-	-	-
2	25-49	1	3,57%	10	33,3%
3	50-74	11	39,3%	13	43,3%
4	75-100	16	57,2%	7	23,3%
	Jumlah	28	100	30	100

Pada tabel diatas dapat diketahui kelas kontrol ada sekitar 30 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM pada pre tes ada sebanyak 23 siswa yang tidak lulus dari KKM (76,67%), dan hanya 7 siswa yang lulus KKM (23,3%).

Sedangkan pada saat pre tes kelas eksperimen 28 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sebanyak 12 siswa (40%) dan diatas KKM sebanyak 16 siswa (57,14%).



Berdasarkan hasil pre tes yang yang didapat hasil pretest yang menggunakan Metode Number Head Together lebih baik dari pada yang menggunakan pembelajaran metode ceramah. Pada hasil analisis perbandingan peneliti akan membandingkan hasil penelitian pada post tes kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 SMA Negeri 4 Muaro Jambi. Adapun hasil post test baik kelas control dan kelas ekperimen dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4. Nilai Post Tes kelas Ekperimen dan kelas Kontrol

No	KELAS XI IPS 4		KELAS XI IPS 3	
	Nama siswa eksperimen	kelas ekperimen	Nama siswa kontrol	kelasa control
1	Alfan Sirhan Sauri	70	Agung Keterwibowo	70
2	Andra	65	Ahmad Dwi Saputra	60
3	Bagus Setia Bakti	50	Andika Rahmadi	55
4	Desi Permata Putriani	75	Ayu Anggraeni	85
5	Devi Angeline Br Manurung	60	Bayu Hardianto	75
6	Diana Hastari Hr	75	Debora Simanjuntak	45
7	Dina Sinabariba	80	Eka Wijayanti	40
8	Dwili Andreyani	65	Eki Sitya Ajirasa	55
9	Evanto Manulang	75	Erika Tobing	85
10	Fikky Irawan	90	Ester Yohana Sitorus	50
11	Fitri Ainun Nugraha	55	Evi Kirana Kusumawati	80
12	Fitri Yuni Ningsih	85	Gusty Tara Arya Nasir	55
13	Galuh Pamungkas Wibisono	60	I Gede Bayu Mustika Aji	45
14	Jaya Hendra Sinaga	70	Irwansyah I	75
15	Muhammad Purnama Ajie	80	Joel Situmorang	80
16	Nova krinawati simbolan	90	Junedi Napitupulu	50
17	Novia Setiawati	90	Marni Br Situmorang	80
18	Nurul Hasanah	95	Nia Br Hombingi	65
19	Panji Meilangga Ardhan	95	Noval Shaputra	70
20	Rahayu Safitri	70	Okta Wulan Dari	45
21	Ramadhani Royo Prayitno	80	Rapi Anriawan	75
22	Sepriyan Arif Rahmadi	55	Rifqi Ahmad Deya	75
23	Sidik Fauzi	80	Roy Agusta Irawan	45
24	Sonia Nababan	95	Sella Liyani	90
25	Sukma Nur Alifin	85	Tirta Susci Rahayu	65
26	Taffy Yola Tiffany	65	Vesty Alviollla	85
27	Tuti Adelina	85	Vina Silvia Mulyana	70
28	Veradella Fajarwati	70	Wahyu Asmawati	90
29		-	Yosi Christine Hutagalung	60

30		-	Yuyun Saulina Putri	80
$\Sigma$		2110		2000
<b>X</b>		75.36		66.67
<b>S</b>		12.98		15.28
<b>S2</b>		168.39		233.33

Tabel 4. Nilai Post Test Kelas Eksperimen dan Control

No	interval	Kelas eksperimen		Kelas control	
		Fi	%	Fi	%
1	00-24	-;L	-	-	-
2	25-49	-	-	5	16,66%
3	50-74	12	42,85%	12	40%
4	75-100	16	57,14%%	13	43,33%
	Jumlah	28	100	30	100

Pada tabel diatas dapat diketahui kelas control ada sekitar 30 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM pada post tes ada sebanyak 17 siswa yang tidak lulus dari KKM (56,67%), dan hanya 13 siswa yang lulus KKM (43,33%). Sedangkan pada saat post tes kelas eksperimen sisiwa yang memiliki nilai dibawah KKM sebanyak 12 siswa (42,85%) dan diatas KKM sebanyak 16 siswa (57,14%).

Dari hasil pre test yang dilakukan pada awal penelitian dan post test yang dilakukan pada akhir penelitian dapat dilihat pada lampiran atau rata-rata dan simpangan baku pre test dan post test dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5. Rata-Rata Skor Dan Simpangan Pre Test Dan Post Test

Kelas	Jumlah Siswa (N)	Rata-Rata Pre Test ( $\bar{X}$ )	Simpangan Baku Pre test (S)	Rata-Rata Post Test ( $\bar{X}$ )	Simpangan Baku Post Test (S)
Eksperimen	28	73,75	12,59	75,36	12,98
Kontrol	30	56,96	14,21	66,67	15,28

Berdasarkan tabel diatas dengan uji hasil pre test dan post test kedua kelompok diketahui bahwa antara kelompok eksperimen dan control memiliki kemampuan yang ekuivalen.

Untuk melihat pengaruh metode Number Head Together terhadap hasil belajar siswa dengan metode Number Head Together dengan metode konvensional dilakukan analisis uji t. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh Number Head Together digunakan uji t (student), dapat dilihat pada tabel berikut.

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(27)(168,39) + (29)(233,33)}{28 + 30 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(4546,53) + (6766,57)}{56}} \\
 &= \sqrt{85,36} \\
 &= 9,24
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{75,36 - 66,67}{9,24 \sqrt{\frac{1}{28} + \frac{1}{30}}} = \sqrt{0,07} \\
 &= \frac{16,79}{2,40} \\
 &= \frac{16,79}{2,40}
 \end{aligned}$$

Thitung = 6,99

Ttabel = 2,00

Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk melihat apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji yang digunakan adalah uji-t. dari perhitungan di dapat  $t_{hitung} = 6,99$  dan  $t_{tabel} = 2,00$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $6,99 > 2,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah yang diajarkan dengan menggunakan metode Number Head Together dengan hasil belajar siswa .

## **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap nilai tes akhir diperoleh nilai rata-rata post test kelas eksperimen 75,36 dan post test kelas control 66,67 sedangkan post test simpangan baku kelas eksperimen 12,98 dan kelas control 15,28. Skor tertinggi kelas eksperimen adalah 95 dan terendah 50 sedangkan untuk kelas control 90 dan terendah 40. Sehingga dapat dikatakan pengaruh Number Head Together terhadap pembelajaran lebih baik dari pada pembelajaran secara konvensional.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara statistik yaitu terma  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t(1-\alpha)$  pada  $dk = n_1 + n_2 - 2$  diperoleh  $t_{hitung} = 6,99$  dan  $t_{tabel} = 2,00$  pada taraf nyata 0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,99 > 2,00$ ), maka  $H_0$  di tolak, dalam hal lain  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode Number Head Together membuat siswa lebih bersemanga, serta aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran Number head Together siswa diminta berdiskusi dengan kelompok awal lalu kelompok awal dipecah menjadi 5-6 kelompok ahli untuk memecahkan soal yang di berikan pada setiap siswa yang telah dibagi menjadi kelompok ahli kemudian tim ahli mendiskusikan hasil jawaban bersama-sama. Guru memberikan penjelasan apabila permasalahan masih kurang tepat.

Untuk kelas control dari data yang telah didapat menunjukkan tidak terjadi peningkatan hasil belajar sejarah. Karena pada pembelajaran konvensional/ceramah siswa hanya menjadi pendengar dan hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan siswa jenuh dalam belajar Karen siswa jarang dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Siswa yang cenderung pasif dikarenakan guru lebih dominan dalam proses belajar mengajar membuat proses belajar mengajar sangat membosankan. Siswa hanya menerima materi yang diberikan guru, dan diberikan kesempatan untuk bertanya kemudian mengerjakan latihan . siswa terlihat tidak begitu antusias dan terlihat jenuh serta kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran sejarah yang kemudian hasil belajar yang kurang maksimal. Dengan demikian pembelajaran konvensional/ceramah kurang meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh Skor rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 75,36 dengan simpangan baku 12,98 dan kelas control rata-ratanya 66,67 dan dengan simpangan baku 15,28. Serta hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 6,99$  dan  $t_{tabel} = 2,00$  sehingga

dapat disimpulkan bahwa metode *number head together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hasil belajar siswa yang menggunakan metode *number head together* lebih baik dari pada hasil belajar menggunakan metode konvensional pada kelas XI IPS semester 1 SMA Negeri 4 Muaro Jambi.

### **Saran**

Adapun saran yang peneliti kemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Kepada guru, terutama guru pejarah sejarah sebaiknya dalam melakukan pengajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya metode Number Head Together jangan hanya terpaku dengan gaya menjelaskan, berceramah dan membaca buku yang secara tidak langsung membuat siswa menjadi bosan dengan kegiatan belajar, sehingga pelajaran sejarah menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa. Banyak cara sederhana yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam menumbuhkan semangat siswa salah satunya yaitu metode pembelajaran Number Head Together
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelajaran sejarah, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan pada pokok bahasan yang lain dalam ruang yang lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung , Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Ombak: Yogyakarta
- Baharuddi, Wahyuni. 2010. *Teori Beljar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Miftahul Huda . 2014 . *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Oemar Malik. 2011. *Proses Belajar Mengajar , Jakarta*: Bumi Aksara
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Factor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitalif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Syaiful Sagal. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta